

Judul : Insiden bom rakitan, legislator minta sekolah perkuat karakter siswa
Tanggal : Kamis, 16 Juli 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Insiden Bom Rakitan Legislator Minta Sekolah Perkuat Karakter Siswa

PENDIDIKAN karakter kembali menjadi sorotan menyusul insiden peledakan bom rakitan di sebuah madrasah di Kota Padang. Anggota DPR Alex Indra Lukman menilai, peristiwa tersebut harus menjadi momentum untuk memperkuat budaya kebersamaan, toleransi, dan kepedulian di lingkungan sekolah.

Menurut Alex, sekolah memiliki peran strategis, tidak hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui interaksi yang sehat antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

"Tanggung jawab sekolah bukan hanya terkait kurikulum pelajaran, tetapi juga interaksi di lingkungan sekolah, baik antarsiswa maupun dengan gurunya," ujar Wakil Ketua Komisi IV DPR tersebut dalam keterangan tertulis, Rabu (15/7/2026).

Alex mengajak seluruh warga sekolah membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Dengan suasana yang kondusif, nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian diyakini akan tumbuh lebih kuat di kalangan peserta didik.

Politikus Fraksi PDI Perjuangan (PDIP) itu juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Pembentukan karakter anak akan semakin optimal apabila sekolah dan orang tua berjalan seiring dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini.

"Penanaman nilai-nilai kemanusiaan akan lebih membekas jika dilakukan oleh orang tua di rumah. Dengan begitu, anak akan tumbuh dengan jiwa yang lebih toleran dan tidak suka menjahili teman-temannya dengan *bully-an*," ujar anggota DPR asal Sumbar ini.

Menurut Alex, peristiwa di Padang menjadi pelajaran bersama untuk memperkuat

pendidikan karakter di seluruh satuan pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dinilai menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sekaligus mencegah munculnya tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Di sisi lain, Alex juga mengingatkan agar penanganan kasus tersebut tetap mengedepankan perlindungan terhadap hak-hak anak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurutnya, pendekatan hukum yang profesional dan berorientasi pada pembinaan akan menjadi bagian penting dalam mewujudkan generasi muda yang lebih baik.

Sebelumnya, terjadi ledakan akibat bom rakitan di sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang, Sumatera Barat (Sumbar). Pelaku adalah siswa sekolah tersebut, "Iya (pelajar). Inisial R (17)," ujar Jubbir Densus 88 Anti-Terror Polri Kombes Mayndra Eka saat dihubungi wartawan, Selasa (14/7/2026).

Ledakan terjadi pada Selasa (14/7) di MAN 3, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Polda Sumatera Barat bersama Densus 88 Anti teror Mabes Polri men-dalami kasus tersebut. "Meledak sekali, di samping kelas. Tidak ada korban," ungkapnya.

Kombes Mayndra Eka Wardhana menjelaskan barang yang diduga merupakan bom rakitan pertama kali ditemukan oleh petugas keamanan sekolah. Setelah itu sekolah langsung me-laporkan kejadian itu ke pihak kepolisian.

"Dari pemeriksaan awal, pe-tugas mengamankan sejumlah barang, antara lain kotak hitam, tas hitam, telepon genggam, petasan, pisau, anak panah, kele-reng, baut, dan beberapa barang lainnya," ungkapnya. ■ BYU